HAKIKAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI INTEGRATIF DI SEKOLAH

Willy Akmansyah Lubis[1], Sehat Harahap[2], Fadriati[3]

[1,2,3]UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
E-mail : [1]willyakmansyahlbs70@gmail.com, [2]sehatharahap0@gmail.com,
[3]fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk metode konvensional yang kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama di tengah perkembangan teknologi digital. Studi ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis konsep pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang integratif di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi PAI dengan nilai-nilai budi pekerti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menekankan pendekatan holistik yang mencakup aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Selain itu, pembelajaran PAI BP yang integratif juga memperhatikan landasan yuridis, religius, dan psikologis dalam implementasinya. Adapun tujuan utama pembelajaran PAI BP integratif adalah membentuk individu yang memiliki keseimbangan dalam aspek jasmani, rohani, dan intelektual. Ruang lingkup pembelajaran meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, serta Sejarah Peradaban Islam. Dengan karakteristik pembelajaran yang menekankan pada integrasi antara ilmu agama dan nilai-nilai karakter, diharapkan peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih baik.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, Integratif, Pembelajaran, Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian kuat masyarakat dan bangsa (peserta didik); baik dari sudut pandang moralitas maupun dari aspek ilmu pengetahuan dan teknologi (Supriadi, 2018). Namun kenyataan yang kita lihat saat ini adalah pembelajaran PAI di sekolah menjadi sorotan para ahli pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada siswa. Hal ini terlihat dari maraknya terjadinya patologi sosial di kalangan remaja (pelajar), seperti penyalahgunaan narkoba, perampokan, pergaulan bebas dan tawuran, serta penyakit sosial lainnya (Hartati, 2022). Semua itu menjadi bukti yang memperkuat bahwa pola strategi pembelajaran PAI di sekolah saat ini bersifat konvensional dan penuh keterbatasan (Katni, 2021). Di sisi lain, perkembangan pembelajaran PAI saat ini belum merespon perkembangan di era revolusi industri 4.0. Padahal jika kita melihat realita pelajar masa kini, mereka umumnya sudah familiar dengan alat-alat digital seperti telepon pintar, laptop dan alat-alat digital lainnya (Hardiyanti et al., 2023).

Pada prinsipnya, yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan agama Islam yang sesuai dan identik dengan tujuan hidup manusia muslim adalah mendapat kebahagiaan dunia dan akherat. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efekif (Handayani et al., 2021).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) menjadi mata pelajaran yang wajib di ajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga Sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran PAI BP sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam ranah PAI BP (Permana & Fadriati, 2023).

METODE

Penulisan memakai metode studi pustaka (*library research*). Creswell menegaskan bahwa *library research* merupakan kesimpulan secara tertulis terkait artikel dari buku, dokumen, dan jurnal yang menggambarkan informasi serta teori baik masa lalu maupun masa kini. Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik mengumpulkan data dengan berbasis studi pustaka (*library research*). John Creswell (2008) dalam Raco (2010) menyajikan beberapa tahapan dalam penelitian studi pustaka seperti melakukan identifikasi masalah sebagai fokus penelitian, pembahasan serta penelusuran kepustakaan (*literature review*), tujuan dari yang diteliti sudah ditentukan, datadikumpulkan, analisis dan penafsiran (*interpretation*) datadan langkah terakhir yaitu penyusunan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Landasan Pembelajaran PAI BP Integratif di Sekolah (SMP dan SMA)

Pendidikan Agama, atau *religion education* dalam bahasa Inggris, didefinisikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk individu yang beragama. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi lebih menekankan pada perasaan, sikap, ideal pribadi, aktivitas, dan keyakinan (Aziz, 2019). Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah proses pembelajaran yang holistik yang meliputi *tarbiyah, ta'lim*, dan *ta'dib* melalui pendekatan pikiran, hati, dan jiwa. Tujuannya adalah untuk menjadikan agama bukan hanya sebagai seperangkat ritual keagamaan, tetapi juga mencakup aspek intelektual, moral, sosial, emosional, dan manusia secara keseluruhan (Mubarok & Muslihah, 2022). Menurut Rahmat yang dikutip dalam (Oktavia & Fadriati, 2023), pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membina peserta didik agar memahami ajaran Islam secara utuh, menghayati cita-citanya, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup. Liswandari (2022) menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pengajaran dan pengembangan potensi dasar manusia dengan nilai-nilai keislaman melalui perkataan, perbuatan dan pikiran untuk kepentingan di dunia maupun di akhirat.

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Dengan demikian, budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan. Sedangkan integratif adalah bersatunya antara materi pelajaran dengan kegiatan secara keseluruhan di sekolah serta kerjasama sekolah dengan orang tua dalam upaya melaksanakan pengamalan-pengamalan PAI secara nyata di luar sekolah. Integrasi adalah perpaduan menjadi satu kesatuan yang utuh antara dua pokok bahasan (Sabiq, 2021).

Ada tiga sasaran utama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga sasaran ini diberikan secara integratif yang saling berkontribusi satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik selayaknya tidak hanya memberikan pengetahuan saja yang berisi tentang materi pembelajaran atau ajaran-ajaran saja. Keterampilan melaksanakan ajaran Islam dalam bentuk ibadah harus dikuasai seorang muslim. Selanjutnya nilai-nilai ajaran Islam juga perlu diinternalisasikan peserta didik. Hal ini yang menjadi sikap dan karakter kepribadian peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang mencakup ajaran-ajaran agama, PAI dan Budi Pekerti berkontribusi menserasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan (Umam, 2022).

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Integratif adalah pendekatan yang menggabungkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan nilai-nilai budi pekerti dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam konsep ini, tujuan utamanya adalah mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan pembentukan karakter siswa yang baik. Pembelajaran PAI dan budi pekerti yang integratif seperti al-Qur'an dan al Hadits, akidah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan fikih tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, nilai nilai agama Islam dapat diterapkan dalam kegiatan olahraga, kesenian, atau kegiatan sosial di sekolah (Oktavia & Fadriati, 2023).

Menurut Zuhairi et.al yang dikutip oleh Abdul Majid dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam terdiri dari dasar yuridis/ hukum, dasar religius, dan dasar psikologis. Berikut adalah penjelasan mengenai dasar dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

1. Dasar Yuridis/Hukum

   Dasar inilah yang berasal dari perundang undangan yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah secara formal. Dasar tersebut ada 3 macam:
   a. Dasar ideal, yaitu dasar sesuai dengan pancasila sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa.
   b. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD '45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
   c. Dasar operasional, yaitu PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Posisi pendidikan Islam yang diwajibkan menjadi grade pertama, selanjutnya diikuti pendidikan kewarganegaraan dan bahasa termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003.
2. Dasar Religius

   Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an yang menunjukkan ayat tersebut antara lain:
   a. Q.S. Al-Nahl ayat 125

   اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِا لْحِكْمَةِ وَا لْمَوْ عِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِا لَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِا لْمُهْتَدِيْنَ

   Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."*

   b. Q.S. Ali Imran ayat 104

   وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِا لْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُ ولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

   Artinya: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*

   c. Al- Hadis

   "Muhammad bin Yusuf menyampaikan kepada kami dari Sufyan yang mengaarkan kepada kami. Dari Al A'masy, dari Abu Wa'il, dri Ibnu Mas'ud yang berkata, "Nabi Shallahu Alaihi wassalam sangat memperhatikan kami dalam menyampaikan nasihat selama beberapa hari agar kami tidak merasa jenuh" (HR. Bukhari dalam Bab Ilmu)
3. Aspek Psikologis

   Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup (Permana & Fadriati, 2023). Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairi dkk bahwa: Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal tersebut juga telah dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

   اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اَ لَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ

   Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."*

   Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada tuhan, hanya saja cara mereka mengabdi dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya

pendidikan agama islam, agar dapat mengarah fithrah mereka tersebut arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdi dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam (Ayatullah, 2020).

Tujuan Pembelajaran PAI BP Integratif di Sekolah

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (*insan kamil*) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang Abdullah maupun Khalifatullah. Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem. Nusa dan Santi menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks. Tujuan PAI secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu:

1. *Jismiyyat* adalah tujuan yang berhubungan dengan aspek fisik. Tujuan dari pendidikan aspek jismiyat adalah untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang etika dan tata cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal makanan, minuman, berpakaian, dan menjaga kebersihan diri.
2. *Ruhiyyat* adalah tujuan yang berkaitan dengan dimensi spiritual atau rohani manusia. Pendidikan aspek ruhiyat melibatkan pengajaran dan pemahaman tentang nilai-nilai moral, akhlak yang baik, ibadah, doa, dan praktik spiritual lainnya.
3. ‘*Aqliyat* adalah tujuan yang berkaitan dengan dimensi intelektual atau kecerdasan manusia. Tujuan dari pendidikan aspek aqliyat adalah untuk mendorong pemikiran rasional, penalaran yang baik, penelitian, dan studi ilmiah dalam rangka memahami agama dan hubungannya dengan dunia sekitar (Fauza, 2023).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.
2. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (‘*aqīdah ṣaḥīḥah*) berdasar paham *ahlus sunnah wal jamā`ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah negara kesatuan republik indonesia.
3. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
4. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari *radikalisme* ataupun *liberalisme*.
5. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai *khalifah* Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya.
6. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama

(*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya (Kemendikbud, 2022).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Kesempurnaan tersebut dapat dicapai melalui pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam secara optimal, sehingga individu menjadi manusia muslim yang utuh, baik sebagai *Abdullah* maupun *Khalifatullah*. Selain itu, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk manusia yang beribadah hanya kepada Allah Swt.

Ruang Lingkup Pembelajaran PAI BP Integratif di Sekolah.

Pembelajaran PAI BP didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Di samping itu, materi PAI BP juga diperkaya dengan hasil istinbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Menurut Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan, yang diwujudkan dalam:

a. Hubungan Manusia dengan Pencipta, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, yaitu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
c. Hubungan Manusia dengan Sesama, yaitu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.
d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam, yaitu penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan social (Kurniawan, 2019).

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

a. Al-Qur'an Al-Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan juga menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Al-Hadits dengan baik dan benar.
b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, dan meneladani serta mengamalkan sifat-sifat Allah Swt dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh Muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Permana & Fadriati, 2023).

Ruang lingkup pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, serta mampu berperilaku baik dalam kehidupan sosial.

Karakteristik Pembelajaran PAI BP Integratif di Sekolah dan Sistem Pendidikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam **Budi Pekerti** (PAI **BP) Integratif** di dalam sekolah dan sistem pendidikan memiliki ciri atau karakteristik khas yaitu dengan menggabungkan pembelajaran agama dengan penanaman nilai-nilai budi pekerti (akhlak mulia). Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan agama tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam. Elemen-Elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kemendikbud, 2022).

1. Al-Qur'an dan Hadis

   Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.
2. Akidah

   Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
3. Akhlak

   Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (*maḥmūdah*) dan tercela (*mażmūmah*). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (*riyāḍah*), disiplin (*tahżīb*) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (*mujāhadah*).

   Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (*maḥabbah*). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasai keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4. Fikih

   Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukun yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (*'ubudiyyah*) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*mu'āmalah*). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan *mu'āmalah*.

5. Sejarah Peradaban Islam

Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan (‘*ibrah*) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Berikut adalah karakteristik pembelajaran PAI Budi Pekerti Integratif di sekolah dan sistem pendidikan:

1. Pembelajaran PAI Budi Pekerti Integratif menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan mata pelajaran lain, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai etika dalam Islam dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Sosial atau Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendekatan kurikulum yang berusaha mengintegrasikan semua aspek pembelajaran, termasuk agama dan budi pekerti, untuk membentuk karakter siswa yang holistik
2. Pembelajaran PAI Budi Pekerti Integratif lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga membentuk akhlak mulia siswa. Oleh karena itu, pengajaran tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial di luar kelas. Penanaman nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama menjadi tujuan utama dari pembelajaran ini.
3. Pembelajaran PAI Budi Pekerti Integratif bersifat progresif dan berkelanjutan, yang berarti bahwa pembelajaran agama Islam diharapkan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi sosial. Siswa tidak hanya diajarkan materi agama secara statis, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif. Pendekatan ini menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global sambil tetap berpegang pada nilai-nilai agama yang mendalam.
4. Pembelajaran PAI Budi Pekerti Integratif tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Kolaborasi ini membantu memperkuat penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterlibatan keluarga dalam kegiatan keagamaan di rumah dan masyarakat memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah, menciptakan sinergi dalam membentuk karakter siswa.
5. Pembelajaran PAI Budi Pekerti Integratif juga menekankan pada penggunaan metode yang lebih kreatif dan inovatif. Metode berbasis proyek, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk mengaitkan materi agama dengan masalah nyata yang dihadapi oleh siswa. Metode-metode ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan *problem-solving*.
6. Evaluasi dalam pembelajaran PAI Budi Pekerti Integratif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap sikap dan perilaku siswa. Pengukuran tidak hanya dilihat dari nilai ujian, tetapi juga dari sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini bersifat holistik dan mencakup semua dimensi pengembangan siswa (Permana & Fadriati, 2023).

Dari beberapa karakteristik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran PAI Budi Pekerti Integratif di sekolah memiliki tujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dari

segi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat berkontribusi positif dalam bermasyarakat. Pendekatan ini mendekatkan ajaran agama dengan perilaku sehari-hari, menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara ilmu pengetahuan, agama, dan budi pekerti.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, tantangan dalam implementasi pembelajaran PAI BP masih dihadapi, seperti metode konvensional yang kurang efektif dalam merespons perkembangan zaman, khususnya era digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang integratif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan yang utuh. Pendekatan integratif dalam PAI BP memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini didasarkan pada tiga landasan utama, yaitu yuridis, religius, dan psikologis, yang memastikan bahwa proses pendidikan sejalan dengan regulasi, ajaran Islam, serta kebutuhan psikologis peserta didik. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah membentuk individu yang memiliki keseimbangan dalam aspek jasmani, rohani, dan intelektual, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai Abdullah dan Khalifatullah di muka bumi. Ruang lingkup pembelajaran PAI BP mencakup berbagai aspek penting, seperti Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, serta Sejarah Peradaban Islam. Dengan karakteristik pembelajaran yang menekankan pada integrasi ilmu agama dan nilai-nilai karakter, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI BP perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan mengadopsi pendekatan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, *2*(2).

Aziz, R. (2019). Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, *8*(2).

Fauza, U. N. (2023). *Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Purwareja Klampok, Banjarnegara*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Handayani, F., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi). *Jurnal Al – Qiyam*, *2*(1).

Hardiyanti, F., Medeawati, Komariah, S., Nadia, E., Sari, & Latifah, A. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Permata Hati Palembang. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, *2*(8).

Hartati, S. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurna Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *5*(1).

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

Katni. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Metode

Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, *2*(1).

Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A – Fase F*. Kemendikbud Ristek RI.

Kurniawan, S. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. AR-Ruzz Media.

Liswandari, A. L. (2022). Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(2).

Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(1).

Oktavia, D., & Fadriati. (2023). Peran Guru PAI BP Integratif dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Burhan Staidaf*, *3*(2).

Permana, D. Y., & Fadriati. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah. *Social Science Academic*, *1*(2).

Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT. Grasindo.

Sabiq, A. F. (2021). Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Integratif pada Masa Pandemi Covid-19 di SD PTQ Annida Salatiga. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, *5*(1).

Supriadi, D. (2018). Implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, *1*(2).

Umam, N. (2022). Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Progressive of Cognitive and Ability*, *1*(2).